

DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR DAN FAKTOR PENYEBABNYA PADA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI MAS RAUDHATUL ULUM

Ria puspitasari, Junaidi H. Matsum, Khosmas
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak
Email: riapuspitasari252.yahoo.com

Abstract

The purpose of the study is to know which students are experiencing learning difficulties and to know the internal and external factors that cause learning difficulties. This research is a qualitative descriptive study aimed at describing and analyzing the phenomenon. Data obtained in the form of primary and secondary data and sourced from researchers as key instruments, economics teachers, class XI students and other documents. In collecting data used observation techniques, interviews, documentation as well as tests and analyzed through the process of reduction, data presentation process, and the withdrawal process conclusion. The results showed that almost all students have difficulty learning economics from 50 people there are 43 students who have difficulty learning. If viewed from the material that is learned by the difficulties that students are involved in all materials studied in the even semester. While the internal factors that cause students to have difficulty learning are poor learning attitudes, lack of motivation to learn and bad learning habits. As for external factors cause learning difficulties because his teacher only use one method that is lecture method. In addition to that, the availability of limited learning facilities makes learning objectives not achieved with its presets.

Keywords: Diagnosis, difficulty learning and factors cause

PENDAHULUAN

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar kadang-kadang tidak, kadang-kadang mudah dalam memahami apa yang dipelajari kadang-kadang sulit. Belum lagi dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi kadang juga tidak semangat sama sekali. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual yang menyebabkan perbedaan dalam bertingkah laku. Berbagai perilaku dan karakteristik yang unik pasti sering dijumpai pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Contohnya saat di kelas ada siswa yang sangat aktif, rajin mencatat, rajin mengerjakan tugas maupun siswa yang sering bertanya. Namun disisi lain ada juga siswa yang sangat pasif, tidak pernah mengumpulkan tugas, sering membolos, dan bentuk perilaku lainnya seperti diam saja ketika ditanya oleh guru. Siswa

yang berperilaku demikian akan berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai. Sehingga perlu di perhatikan apakah siswa tersebut mengalami kesulitan belajar atau tidak. Ahmadi Mengungkapkan bahwa, dalam keadaan di mana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar. (Ahmadi, 2008).

Burton mengatakan hal yang sama mengenai kesulitan siswa dalam menguasai suatu pelajaran sehingga mengakibatkan kegagalan bagi siswa, yang mana hal ini sangat berpengaruh pada prestasi belajar yaitu sebagai berikut: 1) siswa dikatakan gagal apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan minimal dalam pelajaran tertentu. 2) siswa dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya berdasarkan

ukuran kemampuannya: intelegensi maupun bakatnya). 3) siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan. 4) siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan pada tingkat pelajaran berikutnya. (dalam Makmun 2016)

Dengan demikian, siswa dapat dikatakan gagal apabila tidak dapat mencapai tingkat penguasaan dan tidak bisa mencapai prestasi yang semestinya, sehingga siswa tersebut tergolong dalam siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan yang dialami dikarenakan siswa belum berhasil dalam belajar. Sebab dari keberhasilan itulah siswa dalam menyelesaikan pembelajaran dapat terlihat dari prestasi belajar yang dicapai. Dengan hal ini Irham mengungkapkan bahwa, pembelajaran yang baik dan berhasil akan terlihat dari prestasi pelajar yang tinggi dan adanya perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. (Irham, 2016)

Maka dapat dikatakan bahwa, jika prestasi belajar siswa tinggi proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Namun, jika prestasi belajar siswa berada di bawah norma yang telah ditentukan, siswa dikatakan kurang atau belum berhasil. Atas dasar prestasi belajar siswa itulah, guru akan menentukan siapa saja siswa yang memang memerlukan perhatian dan bantuan belajar secara khusus. Bagaimanapun kondisi prestasi belajar siswa dan separah apapun permasalahannya, guru tetap harus berusaha membantu siswa menyelesaikan program pembelajaran. Hal ini disebabkan guru memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa belajar dengan baik, sehingga bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar harus diberi bantuan dan ditangani. Djamarah mengungkapkan bahwa, kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan-hambatan atau gangguan belajar. (Djamarah, 2015). Sedangkan Ahmadi mengungkapkan bahwa, siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menunjukkan gejala-gejala, sebagai berikut: 1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah atau berada di bawah rata-rata yang

dicapai oleh kelompok kelas; 2) Hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, artinya meskipun usahanya sudah keras, namun nilainya selalu rendah; 3) Siswa lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar, artinya ia selalu tertinggal dalam mengerjakan soal-soal, dalam mengerjakan tugas-tugas, dan sebagainya; 4) Siswa menunjukkan sikap yang tidak atau kurang wajar selama proses pembelajaran; 5) Menunjukkan perilaku menyimpang. (Ahmadi 2008). dari gejala-gejala yang tampak itulah dapat dikatakan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Misalnya, suka membolos, tidak mengerjakan tugas-tugas, tidak mau bekerja sama dengan temannya, terisolasi, dan sebagainya. Gejala-gejala siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat, tampak dari perilaku siswa. Gejala tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar rendah maupun sikap siswa yang kurang baik dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dari gejala-gejala yang tampak itulah siswa tersebut dapat mengidentifikasi siswa mengalami kesulitan belajar. Melalui kegiatan diagnosis kesulitan belajar dapat melihat apakah siswa mengalami kesulitan belajar atau tidak. Syah mengungkapkan bahwa, diagnosis adalah upaya mengidentifikasi terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut. (Syah, 2014). Sedangkan Aunurrahman menyatakan bahwa, diagnosis adalah keputusan atau penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan yang dialami siswa. (Aunurrahman, 2012)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, diagnosis merupakan sebuah upaya untuk menentukan permasalahan yang dihadapi oleh individu melalui hasil dari pengolahan data. Sedangkan untuk pengertian kesulitan belajar yang mana Irham mengungkapkan bahwa, kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang

diharapkan. (Irham, 2016). Sedangkan Ahmadi mengungkapkan bahwa, kesulitan belajar merupakan keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. (Ahmadi, 2008). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah seorang siswa yang tidak dapat belajar dengan semestinya dikarenakan adanya hambatan, ataupun gangguan dalam belajar, sehingga menampakkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh guru.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat dilihat melalui faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar. Menurut Irham secara garis besar, faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. a) Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa antara lain, kemampuan intelektual, perasaan dan kepercayaan diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, serta kemampuan mengindra seperti melihat, mendengarkan, membau, dan merasakan. b) Faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa dapat berupa guru, kualitas pembelajaran, instrumen dan fasilitas pembelajaran, serta lingkungan sosial dan alam. Setelah mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar selanjutnya menetapkan kemungkinan cara mengatasinya. Tidjan mengungkapkan bahwa penentuan jenis bantuan yang akan diberikan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar meliputi, 1) apabila faktor penyebab kesulitan belajarnya karena faktor kelemahan fisik, kemungkinan pemecahannya diserahkan pada tenaga kesehatan; 2) apabila faktor penyebab kesulitan belajarnya bersumber pada kondisi kepribadian siswa, proses pemberian bantuan dilakukan dalam bentuk bimbingan pribadi; 3) apabila faktor penyebab kesulitan belajarnya disebabkan kebiasaan belajar yang salah, proses pemberian bantuan dilakukan dalam bentuk cara belajar yang efektif dan efisien; 4) apabila faktor penyebab kesulitan belajar karena faktor sosial, pemberian bantuannya dilakukan dengan pendekatan bimbingan sosial, cara bergaul, dan sebagainya. (Irham, 2016). Dengan demikian, dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terlebih

dahulu melihat faktor penyebab yang dialami siswa itu sendiri. Sehingga, dalam menetapkan bantuan yang diberikan sesuai dengan kesulitan yang dirasakan. Sehingga dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan berapa banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dan apa faktor penyebabnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Noor, 2011) bahwa, Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. (Arikunto, 2014) menyatakan bahwa, Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jenis data penelitian yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang bersumber dari peneliti sebagai instrumen kunci, guru mata pelajaran ekonomi, siswa kelas XI dan dokumen-dokumen lainnya.

(Noor, 2011) menyatakan bahwa, Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam mengumpulkan data digunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi maupun tes dan dianalisis melalui proses reduksi, proses penyajian data, dan proses penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Dalam mendiagnosis kesulitan belajar terlebih dahulu melakukan identifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam mengidentifikasi siswa yaitu dilihat dari perilaku siswa dalam proses belajar dan hasil belajarnya. Berdasarkan observasi terlihat bahwa dari tingkat kehadirannya selama semester genap memang banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran ekonomi. bahkan ada siswa yang tidak mengikuti pelajaran ekonomi sampai 6 kali pertemuan selama semester genap ini.

Jika dilihat dari banyaknya siswa yang tidak hadir mengakibatkan sedikitnya siswa yang aktif. Sehingga, jika dilihat dari keaktifan saat kegiatan belajar mengajar terlihat memang

banyak siswa yang tidak aktif dan hanya beberapa siswa yang aktif. Beberapa siswa yang aktif juga kurang memiliki kemampuan berkomunikasi serta berinteraksi dengan baik. Terlihat ketika bertanya mereka belum menguasai materi pelajaran atau bahkan tidak serius ketika bertanya. Ada yang bertanya sambil tertawa dengan teman-teman yang lain dan ada juga beberapa dari mereka saat bertanya merasa kesulitan untuk menyusun kalimat yang dipertanyakan.

Jika dilihat dari hasil belajar dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai standar yang telah ditentukan. Sehingga dapat dikatakan masih banyak dari mereka yang mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, perlu adanya bantuan dari pihak luar yang dapat membantu masalah ini. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa selama semester genap sedikit berbeda dengan nilai UTS. Yang mana, nilainya sedikit tinggi dibandingkan nilai sebelumnya. Sehingga ada siswa yang nilainya tidak tuntas menjadi tuntas.

Dapat dilihat presentase belajar siswa yang tidak mencapai standar kompetensi nilai minimum siswa yang ditetapkan. Berdasarkan persentase nilai ekonomi siswa pada UTS semester genap tahun ajaran 2018/2019 diatas. Dapat dilihat bahwa, persentase ketuntasan hasil belajar kelas XI memperoleh hasil belajar yang sangat rendah yaitu pada kelas XI A (Putra) 16,13% dan kelas XI B (putri) 10,53%. Dengan demikian pada UTS semester genap ini masih banyak siswa kelas XI yang mengalami kesulitan belajar, terlihat dari banyak siswa yang tidak tuntas. Siswa –siswa yang memiliki nilai rendah merupakan siswa yang kurang aktif di kelas. Ada dari mereka yang aktif yaitu Saifulloh, Rendy dan juga Rizkillah untuk kelas A dan untuk kelas B yaitu lisa dan murni merupakan siswa aktif di kelas. akan tetapi nilainya tidak mencapai KKM yang ditentukan. Hal ini berarti meskipun ada siswa yang aktif dikelas belum tentu mereka menguasai materi yang ia pelajari, sehingga yang dapat membuktikan mampu atau tidaknya dalam memahami pelajaran ekonomi terlihat dari hasil dari nilai Ulangan yang diperoleh.

Dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat 43 siswa kelas XI yang terdiri 26 siswa kelas A dan 17 siswa kelas B yang mengamali kesulitan belajar. hal ini berdasarkan hasil observasi setelah peneliti melihat secara langsung perilaku siswa kelas XI A dan B dalam awal kegiatan belajar hingga akhir belajar dan dibuktikan lagi dengan hasil nilai UTS yang diikuti siswa. Siswa yang mendapatkan nilai rendah adalah siswa yang terlihat kurang aktif selama proses belajar. Hanya saja ada 2 orang putra dan 2 orang putri mendapatkan nilai tinggi akan tetapi proses selama kegiatan belajar terlihat pasif. Dengan demikian siswa tersebut memang memiliki karakter yang pendiam tapi memiliki pengetahuan yang lebih dari teman-teman yang lainnya.

Selanjutnya melokalisasikan letak kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dilihat dari pokok bahasan yang dipelajari. Berdasarkan hasil tes tersebut pada umumnya siswa mengalami kesulitan ialah pada semua materi. Pada kelas XI A ada tersedia 10 soal dan hanya dua soal saja siswa bisa menjawab yaitu soal mengenai pajak. Sehingga kedelean soal mengenai materi APBN dan APBD banyak siswa kesulitan untuk menjawab. Pada siswa kelas XI B siswa yang lebih banyak salah menjawab soal yaitu bagian pajak dan APBN.

Melihat bahwa siswa-siswa tersebut mengalami kesulitan untuk menjawab soal-soal yang diberikan, menunjukkan bahwa terdapat kesulitan pada materi yang dipelajari. Dari jumlah siswa kelas A hanya 5 orang siswa yang lumayan bisa menjawab soal-soal tersebut yaitu aziz, dimas, syukron, yehye dan yudi sedangkan yang lainnya masih dikatakan sulit untuk menjawab soal-soal yang di berikan. Sedangkan untuk kelas XI B hanya 2 orang siswa yang cukup bisa menjawab soal-soal yang diberikan yaitu masni dan yani. Dengan demikian dari 50 orang siswa yang terdiri dari kelas A dan B hanya ada 7 orang yang dikatakan mampu untuk menjawab soal yang diberikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa 43 orang siswa belum mampu untuk menjawab soal yang diberikan. Begitu juga soal-soal yang diberikan yang terdiri dari 10 soal esai mengenai APBN, APBD dan perpajakan merupakan pokok bahasan yang dianggap sulit oleh siswa kelas XI sehingga

dapat dialokasikan letak kesulitan yang dialami oleh siswa ialah pada semua materi.

Sedangkan faktor penyebab kesulitan belajar ekonomi siswa kelas XI Mas Raudhatul Ulum Meranti. Jika dilihat dari faktor internal berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil wawancara siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap yang tidak wajar saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti tidak percaya diri, acuh tak acuh, tidak serius dan asal-asalan dalam menyelesaikan tugas ketika dalam proses belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan terlihat ketidak sungguhan dalam belajar. Melihat bahwa siswa kelas XI ini banyak siswa terlihat kurang bersungguh dalam belajar ekonomi membuat siswa kurang aktif di kelas. Kebiasaan belajar yang buruk akan menyebabkan siswa terbiasa dengan hal-hal buruk, jika dibiarkan membuat siswa merasa tidak takut dan selalu menganggap remeh. Kebiasaan yang sering terjadi diantara adalah siswa yang suka datang terlambat. Berdasarkan hasil obesrvasi memang ada siswa yang datang terlambat, siswa yang demikian merupakan siswa yang tidak memiki rasa tanggung jawab sebagai siswa. Selain itu, ada juga siswa yang tidur di kelas saat guru menjelaskan sehingga siswa tersebut tidak mencatat. Jika dilihat dari faktor eksternal berdasarkan observasi di setiap pekan gurunya hanya menggunakan satu metode yaitu ceramah. Meskipun demikian, hubungan guru dengan muridnya tetap baik. Seperti menunjukkan sikap perhatian pada siswa. Pertama, kondisi ruang kelas dapat dikatakan baik dapat masih sangat layak digunakan. Bangunan terbilang cukup lama, hanya saja lantai dan deknnya baru di pasang. Sehingga ruang kelasnya enak dan nyaman di dilihat. Jumlah bangku dan kursi yang tersedia terbilang cukup untuk siswa dan adanya papan tulis putih sebagai media pembelajaran. Akan tetapi untuk ruang kelas nya terasa panas jika siang hari, dikarenakan ruangnya tidak ada jendela sebagai keluar masuknya angin dan juga tidak tersedianya alat pendingin seperti kipas angin. Berhubungan pelajaran ekonomi kelas A (putra) karena pelajarannya jam pertama jadi tidak terlalu panas. Sedangkan untuk kelas B (putri) pada pelajaran ekonomi ditempatkan di jam

terakhir, itu merupakan salah satu penyebab siswa tidak nyaman saat belajar, sehingga mengalami kesulitan untuk menerima pelajaran dikarenakan ruangnya panas. Dengan kondisi yang demikian sangat mengganggu siswa dalam belajar. Pada ruang perpustakaan ini memang buku-bukunya memang terlihat tersusun rapi, dan ada beberapa tumpukan yang tidak digunakan lagi. Jika peneliti lihat berdasarkan observasi bahwa perpustakaan ini hanya menyediakan buku-buku lama.

Pembahasan

Diagnosis yang di maksud disini ialah proses untuk menentukan apakah siswa mengalami kesulitan belajar atau tidak. Kegiatan mendiagnosis kesulitan belajar pada siswa merupakan salah satu tugas guru untuk memahami kesulitan belajar yang dialami siswa. Dalam hal ini diagnosis dilakukan oleh seorang peneliti dengan tujuan utama dari kegiatan tersebut adalah membantu siswa untuk segera mengenali kekurangan dan kelemahannya dalam belajar. Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mendiagnosis letak kesulitan belajar. Dengan langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan melokalisasikan letak kesulitan yang dialami siswa.

Kegiatan yang pertama kali dilakukan ialah mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kegiatan identifikasi ini bertujuan untuk menetapkan siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti proses pembelajaran. Identifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dilakukan melalui kegiatan pengamatan (observasi). Identifikasi kesulitan belajar pada siswa dapat dilihat dari perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran yaitu meliputi tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam proses belajar dan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Sedangkan hasil belajar yang dicapai yaitu dilihat dari nilai ulangan tengah semester pada semester genap. Berdasarkan hasil penelitian dari 50 siswa terdapat 43 siswa kelas XI yang mengalami kesulitan belajar diantaranya 26 orang untuk kelas XI A (putra) dan 17 orang

untuk kelas B (putri). Siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan merupakan siswa yang kurang aktif dalam belajar dan jarang masuk sekolah pada pelajaran ekonomi. Sehingga dengan begitu dapat mengakibatkan pada rendahnya nilai ujian yang diikuti. Yang mana, siswa yang mengalami kesulitan belajar nilainya tidak mencapai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75.

Siswa yang telah diketahui dan diidentifikasi memiliki kesulitan belajar, kemudian di teliti lebih lanjut untuk menemukan pokok bahasan apa yang dianggap sulit oleh siswa. Kesulitan dalam menguasai atau memahami materi yang di pelajari oleh siswa berdampak buruk pada hasil belajarnya. Untuk mengetahui letak kesulitan belajar yang dialami siswa dapat dilakukan dengan menganalisis hasil tes yang diikutinya. Sehingga melalui analisis kelemahan jawaban, peneliti dapat mengetahui pada pokok bahasan apa siswa yang mengalami kesulitan. Semakin banyak siswa tidak menjawab soal maka siswa tersebut mengalami permasalahan pada pokok bahasan tersebut. Dengan demikian, dari hasil analisis mengatakan bahwa siswa kelas XI A maupun B mengalami kesulitan pada semua materi yang dipelajari di semester genap. Hal ini terlihat bahwa masih banyak siswa menjawab soal salah dan masih banyak soal yang tidak di jawab.

Setelah mengetahui bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan pada seluruh pokok bahasan yang dipeajari disemester genap ini. Langkah selanjutnya adalah menentukan faktor penyebab kesulitan belajar siswa. penyebab kesulitan belajar siswa sangat mungkin ditentukan oleh faktor yang ada pada siswa itu sendiri (faktor internal) maupun faktor-faktor di luar siswa (faktor eksternal).

Faktor internal merupakan penyebab kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Beberapa hal yang menyebabkan kesulitan belajar dari faktor internal antara lain sikap terhadap belajar, motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa. Sikap terhadap belajar juga nampak dari kesungguhan mengikuti pelajaran, atau sebaliknya sikap siswa kelas XI bersikap acuh tak acuh terhadap aktifitas belajar. misalnya acuh dengan penjelasan guru, tidak serius ketika bertanya/mengemukakan pendapat,

dan mengerjakan tugas berprinsip asal jadi. Sehingga, siswa yang demikian memiliki sikap belajar yang kurang baik. Karena sebagai seorang guru seharusnya dapat mencermati secara sungguh-sungguh sikap siswa dalam belajar, agar dapat memebrikan kesan yang positif mengenai belajar termasuk manfaat bagi siswa itu sendiri dalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Sehingga, cita-cita yang mereka inginkan dapat tercapai. Siswa yang kurang memiliki motivasi, umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar lebih lama, kurang bersungguh-sungguh di dalam mengerjakan tugas.

Melihat bahwa siswa kelas XI ini memiliki motifasi yang sangat kurang sekali dalam belajar mengakibatkan efek buruk bagi siswa itu sendiri. Misalnya tidak bersungguh-sungguh dalam mempelajari ekonomi, hal ini terjadi pada siswa kelas XI A dan B. Ketidak sungguhan siswa dalam belajar akan berpengaruh pada kegiatan belajar di kelas. Seperti banyak siswa yang tidak aktif saat proses belajar. siswa yang pasif terlihat ketika banyak siswa yang tidur dikelas atau bahkan ngobrol sama kawan sebangkunya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI tidak memiliki usaha untuk belajar ekonomi. Apalagi terlihat bahwa siswa kelas XI jarang mengerjakan tugas, baik itu tugas sekolah ataupun tugas dirumah. Hal inilah yang membuat siswa terlihat kurang motivasi dalam belajar. Yang mana rendahnya motivasi merupakan masalah dalam belajar, karena dapat memberikan dampak bagi hasil belajar yang diharapkan tidak tercapai. Kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering dijumpai pada siswa kelas XI seperti belajar tidak teratur, daya tahan belajar rendah, belajar bilamana menjelang ulangan, tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap, tidak terbiasa membuat ringkasan, senang menjiplak pekerjaan teman, kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas, sering datang terlambat dan melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk lainnya.

Faktor eksternal merupakan penyebab kesulitan belajar yang berasal dari luar. Beberapa hal yang menyebabkan kesulitan belajar dari faktor eksternal antara lain faktor guru maupun sarana dan prasarana. Setelah mengetahui letak kesulitan belajar dan faktor

penyebabnya, langkah berikutnya adalah menentukan alternatif bantuan yang diberikan. Dikarenakan kesulitan belajar siswa tersebut dapat ditolong, maka akan segera diusahakan proses pemberian bantuan bagi siswa. Alternatif bantuan yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Alternatif bantuan yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar

Setelah mengetahui letak kesulitan belajar dan faktor penyebabnya, langkah berikutnya adalah menentukan alternatif bantuan yang diberikan. Dikarenakan kesulitan belajar siswa tersebut dapat ditolong, maka akan segera diusahakan proses pemberian bantuan bagi siswa. Sikap belajar yang kurang baik seperti acuh tak acuh, tidak serius dalam belajar, maupun asal-asalan dalam mengerjakan tugas adalah sikap yang saat ini terjadi pada siswa kelas XI MAS Raudhatul Ulum Meranti. Hal ini dikarenakan siswa di kelas XI ini tidak tertarik untuk mempelajari pelajaran ekonomi, sehingga banyak dari mereka yang menolak pelajaran tersebut. Berawal dari tidak senangnya dengan pelajaran ekonomi membuat siswa tidak bersedia untuk melakukan kegiatan pembelajaran atau bahkan mengabaikannya. Agar masalah ini tidak berlanjut, maka perlu adanya bantuan yang diberikan sebagai bentuk penanganan yang diberikan. Bantuan tersebut yaitu dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran ekonomi yaitu dengan meyakinkan mereka bahwa pelajaran ekonomi itu penting. Ketika siswa merasa pelajaran ekonomi ini sangat penting bagi dirinya, maka dengan sendirinya siswa tersebut akan senang pada pelajaran ekonomi. sehingga ketika siswa sudah mulai menerima pelajaran ekonomi maka siswa tersebut bersedia melakukan sesuatu dan akan bersikap wajar sebagai halnya seorang siswa. dengan demikian, siswa akan memperhatikan dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru, serius ketika belajar pelajaran ekonomi dan tidak lagi asal-asalan dalam mengerjakan tugas,

Alternatif bantuan mengenai Kurangnya motivasi dalam belajar seperti tidak bersungguh-sungguh, tidak aktif (pasif), tidak berusaha, tidak mengerjakan tugas, dan tidak belajar belajar sendiri. Hal ini ini dikarenakan siswa

sering mengabaikan sesuatu, sehingga tidak ada potensi pada dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. guru harus memberikan motivasi pada siswa baik dalam bentuk perhatian atau kepeduliannya terhadap siswa. Jika guru sudah mulai mengerti masalah yang siswa alami cobalah untuk berkomunikasi dengan siswa, dan tanyakan apa keluhan mereka pada pelajaran ekonomi. Bentuk perhatian dan kepedulian siswa tidak hanya diterapkan oleh seorang guru terhadap siswanya, tetapi orang tua juga ikut serta dalam memahami masalah belajar pada anak. Seperti halnya dukungan kepada anaknya agar untuk belajar lebih giat lagi, belajar dengan serius, selalu bersungguh dalam hal apapun dan lain sebagainya. Hal ini lah yang dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar.

Kebiasaan belajar yang buruk seperti, belajar tidak teratur, daya tahan belajar rendah, belajar ketika menjelang ulangan, tidak memiliki catatan, tidak terbiasa membuat ringkasan, sering mencontek dan sering datang terlambat. Hal ini dapat terjadi dikarenakan gurunya tidak tegas dan siswanya kurang dalam manajemen waktu dengan baik. Melihat bahwa banyak siswa yang mengeluh dikarenakan waktu belajar ekonomi terlalu lama dalam seminggu pelajaran ekonomi hanya ada satu kali dengan waktu satu jam setengah. Padahal kita ketahui bahwa waktu belajar yang demikian tidak terlalu lama, akan tetapi berbeda bagi siswa kelas XI ini. Dikarenakan siswa kelas XI memiliki daya tahan belajar yang sangat rendah, sebaiknya guru atau pun kepala sekolah menyesuaikan waktu belajar dengan daya tahan siswa. yaitu dengan mengurangi waktu belajar menjadi satu jam dalam sekali pertemuan dan setiap minggu ada dua kali pertemuan. Guru dapat melakukan pemeriksaan hasil tugas sekolah dengan teliti, hal ini dikarenakan banyak dari tugas-tugas yang mereka kumpulkan memiliki kesamaan jawaban antara satu dengan yang lain. Sehingga bagi siswa yang memiliki jawaban yang sama harus dipertanyakan kembali pada siswa yang bersangkutan. Begitu pula dengan siswa yang sering datang terlambat, harus ada peraturan yang ketat yang di buat oleh pihak sekolah. Memberikan batas waktu maksimum keterlambatan setelah jam masuk sekolah. Selain itu, juga harus ada hukuman bagi siswa yang

sering beberapa kali terlambat. Hal ini dapat membuat siswa sadar bahwa disiplin itu sangat penting.

Alternatif bantuan mengenai persediaan sarana maupun prasarana yang kurang memadai. Sebagai sekolah yang merupakan tempat bagi siswa untuk belajar yaitu dengan tujuan agar pembelajara dapat tercapai dengan baik, pastinya harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Melihat bahwa sarana yang disediakan untuk menunjang pembelajaran seperti ruang baca dan buku diperpustakaan tidak tersedia di sekolah tersebut membuat siswa malas untuk keperpustakaan. Maka dari itu bantuan yang diberikan yaitu dengan membuat ruang baca khusus bagi siswa yang ingin membaca di perpustakaan tersebut. Selain itu pihak sekolah hendaknya setiap semeseternya atau setiap tahunnya selalu menyediakan buku-buku baru mengenai pelajaran atau bukku bacaan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari 50 orang terdapat 43 siswa atau (86%) yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar yang terdiri dari 26 orang atau (83,87%) dari 31 orang jumlah siswa kelas A (Putra) dan 17 orang atau (89,47%) dari 19 orang jumlah siswa kelas XI B yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa ialah pada seluruh materi yang di pelajari. Dalam melokalisasikan letak kesulitan dari pokok bahasan yang dipelajari, ditentukan dengan melihat hasil analisis kelamahan jawaban. Berdasarkan hasil tes yang diikuti oleh siswa dapat disimpulkan bahwa, dari 10 soal yang disediakan ada siswa yang bisa mengerjakan 8 soal dengan benar dan ada juga siswa yang mengerjakan hanya dua soal dengan benar. Tapi masih banyak siswa yang menjawab salah. Faktor-faktor internal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar adalah Sikap belajar yang buruk, rendahnya motivasi dalam belajar dan kebiasaan belajar yang kurang baik. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar adalah dalam mengajar guru hanya menggunakan satu metode saja. Selain itu alat pelajaran yang kurang lengkap membuat

penyajian pelajaran yang tidak baik, yaitu seperti spidol alat pelajaran/pendidikan yang membawa perkembangan belajar lebih baik. Sehingga, tidak adanya alat pelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi anak, sehingga timbul kesulitan belajar. Sarana dan prasana yang kurang memadai dapat menghambat keberhasilan siswa, seperti ruangan kelas yang panas, ketersediaan buku bacaan diperpustakaan juga kurang. Baik referensi buku bacaan fiksi atau non fiksi, sehingga kurangnya minat siswa untuk pergi keperpustakaan.

Saran

Seharusnya dalam mengidentifikasi siswa yang termasuk kedalam kegiatan diagnosis ini diterapkan pada setiap guru terutama guru ekonomi. Dalam melokalisasi letak kesulitan belajar berhubungan dengan materi yang dipelajari, sebaiknya sesulit apapun materi pelajaran sebagai seorang guru memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Agar siswa lebih mudah mengerti atau memberikan contoh-contoh sederhana dalam kehidupan nyata. Atau dengan cara lain yang dapat membuat siswa lebih cepat paham. Bagi seorang siswa MAS Raudhatul Ulum Meranti Khususnya kelas XI A maupun B, sebaiknya terbiasalah untuk berperilaku sebagaimana prilaku yang baik seorang siswa dan seorang santri. Sebaiknya guru lebih tegas lagi terhadap siswa yang sering memliki prilaku buruk saat di kelas. Bagi guru MAS Raudhatul Ulum Meranti khususnya guru ekonomi, sebaiknya memberikan metode pembelajaran yang berbeda-beda di setiap pertemuan. Dengan demikian, siswa merasa tidak bosan dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, memperhatikan catatan siswa juga penting, agar dapat memastikan bahwa siswa tersebut benar-benar serius dalam beajar. Sebaiknya pihak sekolah MAS Raudhatul Ulum Meranti memperhatikan sarana dan prasarana yang kurang atau belum tersedia sama sekali. Yaitu dengan membuat ruang baca untuk siswa, menyediakan alat belajar yang sesuai dengan pelajaran, menyediakan buku-buku baru yang bermanfaat bagi siswa. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pembelajaran dapat diterima dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Irham, Muhammad & Novan Ardy Wiyani. (2016). *Psikologi Pendidikan "Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran"*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Makmun, Abin Syamsuddin. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Noor, Juliansyah. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta